BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Bimbingan Konseling Karir, Manajemen Diri, Belajar, Organisasi

1. Bimbingan Konseling Karir

a. Pengertian Bimbingan Karir

Bimbingan karir ialah program pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar ia mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya, disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.[42]

Menurut winkel, bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (Profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah di masuki. [43]

Jadi, bimbingan karir di sini lebih menitik beratkan pada poerencanaan kehidupan yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat, bukan hanya itu bimbingan karir ini juga bagian dari proses akhir studi siswa setelah menyelesaikan

[42] Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir, (*Bandung: Angkasa, 1992), hal 10

[43] Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan,* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal. 124

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

studinya mereka memerlukan arahan, bimbingan serta pembelajaran dalam memilih dan mencari identitas atau jadi diri dalam dunia karir sehingga tahu hendak kemana mereka harus melangkah dan mencari karir yang cocok atau sesuai untuknya.

b. Pengertian Konseling Karir

Penyuluhan karir (*Career Counseling*) merupakan teknik bimbingan karir melalui pendekatan individual dalam serangkaian wawancara penyuluhan (*Counseling Interview*). Penyuluhan merupakan pengkhususan kegiatan penyuluhan dalam masalah khusus yaitu masalah karir.[44]

c. Tujuan Bimbingan Konseling Karir

Setiap perilaku mempunyai tujuan tertentu, perilaku dalam hal ini yaitu layanan mengenai bimbingan karir. Sebagaimana penulis telah kemukakan dalam bagian sebelumnya bahwa bimbingan karir ini tidak bersifat *Teacher Center*, melainkan sebaliknya bersifat *Pupil Center*. Bahwa para siswa yang paling aktif mengenali dirinya, memahami dan menemukan dirinya, memahami gambaran dunia kerja, dan para siswa itu senidri yang akan memilih dan memutuskan pilihannya. Sedangkan para guru/pembimbing, hanya memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan. Adapun tujuan bimbingan karir diantaranya:

[44] Dewa Ketut sukardi, *Pendekatan Konseling Karir di dalam Bimbingan Karir*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1989), hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Dapat menilai dan memahami dirinya terutama mengenai potensi dasar, minat, sikap dan kecakapan.
2) Mempelajari dan mengetahui tingkat kepuasan yang mungkin dapat dicapai dari suatu pekerjaan.
3) Mempelajari dan mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi dan minatnya.
4) Memiliki sikap yang positif dan sehat terhadap dunia kerja, artinya siswa dapat memberikan penghargaan yang wajar terhadap setiap jenis pekerjaan.
5) Memperoleh pengarahan mengenai semua jenis pekerjaan yang ada di lingkungannya.
6) Mempelajari dan mengetahui jenis-jenis pendidikan atau latihan yang diperlukan untuk suatu pekerjaan tertentu.
7) Dapat memberikan penilaian pekerjaan secara tepat.
8) Sadar dan akan memahami nilai-nilai yang ada pada dirinya dan pada masyarakat.
9) Dapat menemukan hambatan-hambatan yang ada pada idri dan lingkungannya, dan dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
10) Akan sadar tentang kebutuhan masyarakat dan negaranya yang berkembang.
11) Dapat merencanakan masa depannya sehingga dia dapat menemukan karir dan kehidupannya yang serasi.[45]

[45] Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir, (*Bandung: Angkasa, 1992), hal 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan, konseling karir menurut pendapat Brammer, adalah sebagai berikut:

1) Sebagian terbesar dari konseling karir merupakan suatu proses dalam memperkuat pemilihan karir yang telah dilakukan klien.
2) Konseling karir adalah suatu proses yang merugikan secara obyektif tentang pekerjaan, jabatan, atau karir.
3) Konseling karir adalah suatu proses membantu klien untuk dapat menemukan fakta-fakta tentang dirinya dan duniakerja yang tidak dipahami sebelumnya.[46]

Selain itu, W.S. Winkel berpendapat bahwa bimbingan karir memiliki tujuan agar siswa:

1) Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
2) Memiliki sifat positif terhadapa diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja, dan
3) Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang di pilih sesuai dengan kemampuannya.[47]

Jadi, tujuan bimbingan konseling karir yakni mengarahkan siswa untuk masa depan yang lebih cemerlang, mengetahui arah jalan hidupnya, mengembangkan minat bakatnya dan juga meningkatkan prestasi guna untuk masa depan yang lebih baik.

---

[46] Ruslan A. Gani, *Bimbingan Karir, (*Bandung: Angkasa, 1992), hal 15.

[47] Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hal. 551.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Fungsi Bimbingan Konseling Karir

Bimbingan konseling karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara meyeluruh, oleh karena itu kurang bijaksana apabila pelaksanaan bimbingan karir tersebut terlepas dari bimbingan secara menyeluruh sehingga bimbingan yang lain terbengkalai. Saat ini, bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting di berikan kepada siswa, baik siswa SMP dan terlebih-lebih SMA dengan alasan sebagai berikut:

1) Para siswa tingkat SMA pada akhirnya semester dan perlu menjalani pemilihan program studi atau penjurusan, apakah memilih program A_1, A_2, A_3 atau A_4. Kenyataan menunjukkan bahwa program A_5 secara praktis belum atau tidak dapat berlansung. Walau ada kata "memilih", sebenarnya telah ada batas tertentu dalam pengambilan program, karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan itu jelas akan mennetukan masa depan siswa. Oleh karena itu, dalam pemilihan ini diperlukan kecematan dan perhitungan yang matang dan tepat. Oleh karena itu siswa memerlukan adanya bimbingan.
2) Tidak semua siswa yang tamat SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang akan langsung terjun ke

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar siswa dapat bekerja dnegan senang dan baik.

3) Siswa SMA merupakan angkatan kerja yang potensial, merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Oleh karena itu, di perlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, serta menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan atau jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka. Untuk mempersiapkan tersebut diperlukan bimbingan karir.

4) Pada kenyataan, para ssiwa SMA sedang dalam masa remaja, yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya, mereka belum dapat mandiri sehingga memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian. Sehubungan dengan itu mereka memerlukan bimbingan, termasuk bimbingan karir untuk menyiapkan kemandirian dalam hal pekerjaan.

5) Siswa SMP juga membutuhkan bimbingan, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan karena sati sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya. Dengan demikian jelaslah manfaat bimbingan karir. [48]

[48] Bimo Walgito, *Bimbingan + Konseling: Studi Karier*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hal 203-204

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari bimbingan konseling karir yang sudah tertera di atas, maka bimbingan yang diberikan yakni sebuah training motivasi yang dapat meningkatkan menajemen diri antara belajar dan berorganisasi, sehingga kedisiplinan diri dalam setiap kegiatan yang akan di lakukan terkelola dengan baik.

Kaitannya disini dengan *Super Student* adalah sebuah nama kegiatan yang dinamakan tarining. Training dalam bahasa indonesia artinya pelatihan. Secara istilah pelatihan adalah proses pengembangan kualitas sumber daya manusia untuk lebih produktif sehingga menunjang pencapaian tujuan organisasi.[49]

Sebelum melakukan pelaksanaan pelatihan maka akan di buat sebuah perencanan tepat untuk lebih efisien dalam pelaksanaan bimbingan dan pelatihannya, berikut ini tahap pelatihan:

1) Penentuan Kebutuhan Pelatihan

Langkah pertama dalam proses pelatihan adalah penentuan kebutuhan pelatihan, meliputi bidang informasi atau bidang ketrampilan dari individu atau kelompok yang perlu di kembangkan lebih lanjut untuk meningkatkan produktivitas. [50]

Dalam tahap ini sesuai dengan judul skripsi yang dibahas yaitu mengenai bimbingan konseling karir dalam meningkatkan manajemen diri siswa antara belajar dan berorganisasi. Jadi, pada tahap ini penentuan kebutuhan pelatihan adalah menjadi siswa yang

[49] Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrpreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung,* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hal. 221

[50] Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrpreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung,* hal. 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

super (Sukses) dalam bidang manajemen maupun leadership. Sehingga nanti dapat meningkatkan manajemen diri yakni belajar dan organisasinya yang disesuaikan dengan keinginannya.

2) Perencanaan Program Pelatihan

Perencanaan program pelatihan berarti penggabungan beberapa kondisi riil dan aktivitas yang akan dipenuhi oleh kebutuhan pelatihan tersebut. Jelasnya, ketika kebutuhan pelatihan berubah, kondisi dan aktivitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut akan berubah.[51]

e. Training Super Student

Dalam tahap ini yang sesuai dengan bimbingan konseling karir dalam meningkatkan manajemen diri siswa antara belajar dan berorganisasi yakni penggabungan beberapa kondisi riil dan aktivitas yang akan di penuhi antara menajemen diri, belajar dan berorganisasi. Sedangkan, program yang akan dilaksanakan dalam pelatihan ini adalah *Training Super Student* yakni tentang Membangun Impian dan Tangga Sukses, antara lain:

a) Membangun Impian *Super Student*

Tanpa Visi Misi, seorang tidak akan dapat menginjak pada puncak kesuksesan karena tidak adanya tujuan dan maksud yang jelas untuk dapat dituju. Seperti halnya, karya pastoral akan menjadi seperti sebuah perahu yang berlayar

[51] Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrpreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung*, hal. 222

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanpa kompas. Mengingat begitu pentingnya visi-misi tersebut, maka dalam pelatihan ini semua diarahkan untuk menyadari dan selalu belajar untuk merumuskannya selama proses yang diselenggarakan. Visi misi harus bersifat pastoral, konstektual dan berbasis fakta lokasi, berorientasi pada penembangan dan pendalaman iman, strategi dan *missioner*.[52]

Sebuah visi adalah suatu sasaran yang memberi isyarat. Ketika John Kennedy menetapkan tujuan untuk mendarat orang di bulan pada tahun 1970, atau Sanford Weil bermaksud menjadikan American Express pemimpin dalam perusahaan perbankan dalam lima tahun, mereka memusatkan perhatian pada prestasi yang berharga dan yang dapat di capai. Perhatian juga bahwa sebuah visi selalu menunjuk pada keadaan dimasa yang akan datang, suatu keadaan yang sekarang tidak tidak ada dan belum pernah ada sebelumnya.dengan sebuah visi pemimpin menyediakan semua jembatanyang penting dari masa sekarang ke masa depan organisasi.[53]

Untuk membentuk visi misi (Membangun Impian) maka proses-prosesnya sebagai berikut:

---

[52] Menuju Profesionalisme: Kumpulan refleksi Para Peserta Bulan Pastoral, (Yogyakarta, Pusat Pastoral 2010), hal. 120

[53] Warrent Bennis & Burt Nanus, *Kepemimpinan Strategi dalam Mengemban Tanggung Jawab*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Aku adalah Anak Elang

Bercerita kisah anak elang dimana setiap kita bisa terbang keliling seluruh dunia kita bisa untuk menggapai apa keinginan kita. Setiap kita memiliki kesempatan yang sama untuk sukses dalam hidup.[54]

Setiap individu mungkin akan sulit untuk menggapai cita-cita jika tidak punya semangat untuk mengubah diri. Karena cita-cita adalah sebuah misteri masa depan ynag jelas untuk tentu berbeda dengan saat ini. Cita-cita adalah sebuah harapan perubahan besaryang kita inginkan. Perubahan besar tidak akan pernah terjadi jika tidak mau berubah. Berubahlah saat ini juga, jangan pernah menunda-nunda semangat perubahan yang muncul dalam diri. Saatnya sekarang untuk berubah dan selalu menciptakan waktu dan kesempatan "inilah saatnya."[55]

(2) Impian dan Cita-cita

Bercerita tentang tokoh dunia asal Singapura Lee Kuan Yew dan memberi materi impian mengarahkan tindakan dan menulis impian dan cita-cita jauh lebih efektif untuk memujudkannya.[56]

---

[54] Moh. Thohir, M. Pd, *Training Super Student Asa Bangsa,* Tanggal 26 Oktober 2014 di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day Schooll*), Taman, Sidoarjo

[55] Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa,* (Jakarta: Erlangga, 2012), Hal 90

[56] Training Super Student Asa Bangsa, Tanggal 26 Oktober 2014 di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day Schooll*), Taman, Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apabila seseorang menginginkan sukses, maka terdapat beberapa hal yang harus disiapkan salah satunya adalah harus memiliki visi dalam hidup dengan jelas dan tegas. Kita harus memiliki visi dan tujuan dari setiap langkah. Agar apa yang diinginkan tercapai sesuai dengan tujuan dan impiannya.

Visi berasal dari kata dasar vision yaitu gambaran, impian bayangan masa depan. Visi penentu arah perjalanan hidup impian menentukan terhadap apa yang akan dicapai, tujuan atau pencapaian dari aktivitas yang dilakukan. Visi memberikan arahan tentang bagaimana cara seseorang menggapai tujuan yang telah ditetapkannya. Penetapan visi yang jelas akan mendorong seseorang melakukan aktivitas yang terbaik untuk mewujudkan impian masa depan.[57]

Penetapan tujuan akan mengarahkan dengan jelas langkah yang akan dilalui untuk mencapai sebuah gambaran akhir dai penjelasan. Orang menikah hanya satu hari tetapi dalam mempersiapkan membutuhkan waktu yang panjang, berbulan bulan, mulai Psikologi,

[57] Akh. Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani Pendidikan karakter untuk Generasi Bangsa*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi dll.[58] Begitu pula dengan hidup, hidup memerlukan rancangan, rencana persiapan sehingga kita dapat melangkah dengan pasti dengan arah tujuan yang jelas. Dalam perjalanan pasti menemukan kegagalan, namun kegagalan jangan kita buat alasan berhenti untuk maju. Usaha untuk lebih baik itu perlu dalam hal apapun. Gagal itu biasa, bangkit itu luar biasa.

Menulis impian adalah kunci untuk meraih impian. Karena jika kita tulis, pikirkan atau kita angan-angan akan lebih mudah lupa.[59] Maka sebaiknya jika kita memiliki keinginan atau impian sebaiknya lebih efektif kita tulis. Kemudian kita tempelkan di dinding kamar. Dengan melakukan hal tersebut kita akan selalu ingat, kita akan selalu ingin mewujudkan dengan tindakan yang kita rancang menuju terwujudnya impian dan cita-cita dan secara tidak langsung sesuatu yang kita tulis kita akan kita lihat setiap hari dan setiap kita melihat pastinya kita berdoa sambil memegang apa impian yang telah kita tulis tersebut bukan hanya itu sesuatu yang kita tulis adalah sebuah motivasi dalam aktivitas keseharian kita.

---

[58] Fauzan Adhim, *Pemanfaatan Teori Eksistensial-Humanistik melalui Super student untuk Meningkatkan Self Awareness Siswa Kelas X di MA Ma'arif Udanawu Blitar*, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fak. Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya 2014, hal 54

[59] Moh. Thohir, M. Pd, *Training Super Student Asa Bangsa*, Tanggal 26 Oktober 2014 di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day Schooll*), Taman, Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(3) Melihat Video

Pada sesi ini peserta diajak untuk melihat video motivasi diri tentnag terget. Isi dari video ini adalah tentnag 100 target. Jadi dalam perjalanan seseorang menuliskan 100 target atau impian, mulai dari impian jangka panjang dan jangka pendek. Pada 100 targetnya, dia mengawali perjalanannya dari kuliah di IPB sampai menjadi mahasiswa berprestasi. Kemudian dilanjutkan perjalanannya menyusuri dunia ke negaa jepang dan dapat mengibarkan bendera di puncak gunung fujimi yang termasuk target yang ke 83.

Tujuan dari melihat video adalah untuk menginspirasi setiap individu agar dapat mewujudkan impiannya dan tidak pesimis untuk melangkah kedepannya serta meyakini bahwa impian tersbut tidka hanya dipikirkan, diangan-angan melainkan di tulis, berusaha, berdoa dan yakin bahwa bisa.

(4) Berbagai Impian Menuai Do'a

Membnagun masa depan tinggal bagaimana cara kita membangaun citra diri yang positif. Mereka yang suka mengeluh dan menyesali apa keadaan yang saat ini, justru mereka sedang membangun masa depan yang suram dan tidak pernah puas. Sebaliknya, mereka yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

senantiasa mensyukuri akan nikmat dan karunia Allah swt saat ini, mereka senantiasa untuk maju dan menata kehidupan ynag lebih baik, itu sebabnya DR. Joyce Brother mengatakan, tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa citra diri positif yang kuat adalah persiapan sukses terbaik dalam kehidupan seseorang.

Dengan membangun citra diri yang positif, maka seseorang berhenti untuk mengeluh dan mengeluarkan kata-kata yang negatif apalagi menggerutu. Berhenti pula menjadi ”kompor” yang mengumbar kelemahan dari pada orang lain. Saatnya untuk berubah dengan memilih untuk senantiasa optimis, serta meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan. Ketka kita memilih jalan baik, maka atas kehendak dengan pencipta niscaya masa depan ynag lebih baik akan di peroleh.[60]

(5) Bernyanyi lagu semangat berjudul “sang pemimpi”[61]

Berikut lirik lagu dari judul “sang pemimpi”:

Sambut hari baru di depanmu
Sang pemimpi siap untuk melangkah
Beri tanganku jika kau ragu
Bila terjatuh ku kan menjaga
Kita telah berjanji bersama taklukkan dunia ini
Mengahdapi segala tantangan bersama
Mengejar mimpi-mimpi

[60] Parlindung Marpaung, *Setengah Pecah Setengah Utuh*, (Jakarta: Erlangga), 297

[61] Moh. Thohir, M. Pd, *Training Super Student Asa Bangsa*, Tanggal 26 Oktober 2014 di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day Schooll*), Taman, Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berteriaklah hai sang pemimpi
Kita tak kan berhenti di sini
Kita telah berjanji bersama taklukkan dunia ini
Menghadapi segala tentangan bersama

Reff:
Bersyukurlah pada yang maha kuasa
Hargailah orang-orang yang menyayangimu
Yang sellau ada setia di sisimu
Siapapun jangan kau pernah sakiti
Dalam pencarian jati dirimu dan semua yang kau impikan
Tegarlah sang pemimpi....

Berteriaklah hai sang pemimpi
Kita takkan berhenti di sini
Kita telah berjanji bersama
Taklukkan dunia ini
Menghadapi segala tantangan bersama[62]

b) Tangga Sukses *Super Student*

Pada Tahap ini langkah untuk mewujudkan apa yang sudah direncanakan seelumnya. Untuk meningkatkan kesadaran diri maka langkah-langkah untuk mewujudkannya sebagai berikutnya:

(1) *Positif Thinking*

Materi *positif thinking* adalah sebagai berikut:

1) Berfikir positif, menuntun kita meraih cita-cita
2) Jika yakin mampu, kita akan mampu
3) Jika yakin tidak mampu, maka kita tidak akan mampu

[62] http://www.liriklagu.asia/2011/04/gigi-sang-pemimpi-ost-sang-pemimpi.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya dalam *positif thinking* ada tahap yang dilakukan sebagai berikut:

(a) Mengikrarkan Impian

Keyakinan yang positif yakin bahwa sesuatu yang telah di impikan akan terwujud dan keyakinan yang negatif yang menjadi penghambat kemajuan seseorang. Keyakinan yang kita tanamkan dalam diri sendiri, yang kita butuhkan butuhkan adalah keyakinan positif untuk menghancurkan semua keyakinan negatif dan dapat mengantarkan kita dalam menggapi cita-cita.[63]

(b) Siapa Idola Anda?

Seseorang yang meningkatkan menjadi remaja, tokoh identifikasinya berubah kepada tokoh-tokoh selebritis terkenal, mungkin artis, tokoh agama, ulama, guru, motivator olahragawan atau tokoh apa saja yang melambangkan kehebtan dan keterkenalan. Mereka suka memasang poster tokoh yang menjadi idolanya dikamar tidur, meniru gaya rambut, mode pakainnya. Pada umunya dalam usia remaja mereka mengambil tokoh idola tanpa memhami substansi kehebatan tokoh idolanya.[64]

---

[63] Moh. Thohir, M. Pd, *Training Super Student Asa Bangsa*, Tanggal 26 Oktober 2014 di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day Schooll*), Taman, Sidoarjo

[64] Achmad Mubarok, MA, *Panduan Akhlak Mulia Membangun Manusia dan Bangsa berkarakter*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara), hal. 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) *Good Habit*

Materi *good habit* yang akan disampaikan pelatihan nanti adalah sebagai berikut:

1) Kebiasaan baik kan membentuk karakter yang baik pula.
2) Sukses hari ini adalah hasil dari habit 5 tahun lalu.
3) Hari esok ditentukan oleh habit hari ini.

(c) *Be Your Self*

Materi *good habit* yang disampaikanpelatihan nanti sebagai berikut:

1) Tak ada seorang pun yang sama
2) Setiap individu special dan unik
3) Setiap orang adalah yang terbaik
4) Tidak terpengaruh kebiasaan buruk teman

(d) *Never Give-Up*

Materi *be your self* yang disampaikan pelatihan nanti sebagai berikut:[65]

1) Berusaha sekuat tenaga, selalu ada cara untuk kreatif
2) Tidak putus asa dan tidak bosan, selalu bangkit lagi

[65] Moh. Thohir, M. Pd, *Training Super Student Asa Bangsa*, Tanggal 26 Oktober 2014 di SMP Jati Agung (*Islamic Full Day Schooll*), Taman, Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Setiap kesuksesan emmerlukan tempaan kondisi kehidupan.

c) Melihat video tentang kasih sayang orang tua dan perlakuan kebiasaan seorang anak yang baik

Renungan berasal dari kata renung, artinya diam-diam memikirkan sesuatu, atau memikirkan sesuatu dengan dalam-dalam. Renungan dalam hasil merenung.[66]

3) Teknik

Teknik ruang kelas untuk mengembangkan ketrampilan termasuk berbagai tipe permainan manajemen dan aktivitas permainan peranan. Format paling umum bagi permainan training ini membutuhkan kertas untuk menulis segala aktivitasnya dan keinginannya, nantinya konselor memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan *super student* karena sifatnya individu dan kualitatif konselor dapat melakukannya di luar kelas atau *out dor*. [67]

Jadi dengan kegiatan pelatihan yang sudah terencana tersebut di harapkan dapat berpengaruh untuk meningkatkan manajemen diri siswa antara belajar dan berorganisasi di MA Bilingual Krian Sidoarjo.

[66]http://ubayotaku.blogspot.com/2012/04/pengertian - renungan, html di akses 16 Mei 2016

[67] Eddy Soeryanto Soegoto, *Entrpreneurship: Menjadi Pebisnis Ulung*, (Jakarta: Elex Media Kompitundo, 2009) hal. 223

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manajemen Diri

a. Pengertian Manajemen Diri

Kata manajemen berasal dari bahasa inggris dari kata kerja *to manage* yang sinonimnya antara lain *to hand* berarti 'mengurus', *to control* 'memeriksa' *to guide* 'memimpin'. Jadi, apabila hanya dilihat dari asal katanya, manajemen berarti pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.

Kata Diri berasal dari bahasa inggris yakni *Self* yang berarti diri. *Self* adalah sebuah identitas yang berkaitan dengan pengembangan diri individu untuk membuat perbedaan yang memisahkan satu individu dengan yang lainnya.[68]

Dalam bukunya Mochtar Effendy dijelaskan bahwa manajemen adalah usaha dan kegiatan untuk mengkombinasikan unsur-unsur manusia (*Men*), barang (*Material*), uang (*Money*), mesin (*Machines*), dengan metode (*Method*) yang dapat disingkat dengan 5 M. Dari pengertian ini Mochtar mengambil 3 pengertian dari manajemen yakni:

1) Manajemen adalah menyuruh orang lain untuk mengerjakan sesuatu, tetapi tanggung jawab tetap pada yang menyuruh. Berikut ini firman Allah swt mengenai kewajiban bertanggung jawab dalam ajaran islam:

[68] http://Worldofjolly. Wordpress.com/2009/06/25/pandangan psikologi dan sosiologi terhadap pembentukan Self di akses pada tanggal 19 Mei 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

فَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٍ خَيۡرٗا يَرَهُۥ ۝٧ وَمَن يَعۡمَلۡ مِثۡقَالَ ذَرَّةٖ شَرّٗا يَرَهُۥ ۝٨

"Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya. Dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya Dia akan melihat (balasan)nya pula." (QS. Al-Zalzalah: 7-8)[69]

Dalam bagian lain Allah berfirman;

وَلَا تَقۡفُ مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٌۚ إِنَّ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡبَصَرَ وَٱلۡفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنۡهُ مَسۡـُٔولٗا ۝٣٦

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya." (QS. Al-Isra': 36)[70]

2) Manajemen mengutamakan pembagian kerja dan kegiatan kerja (*activities*) dari menajemen yang merupakan keharusan adanya pada setiap organisasi, baik badan komersial maupun badan publik, guna mencapai daya guna dan tepat guna (*doelmatigheid*).

Berikut ini firman Allah swt mengenai pembagian kerja dalam ajaran islam:

وَرَفَعَ بَعۡضَكُمۡ فَوۡقَ بَعۡضٖ دَرَجَٰتٖ لِّيَبۡلُوَكُمۡ فِي مَآ ءَاتَىٰكُمۡۗ ۝١٦٥

[69] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 599.

[70] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. (QS. Al-An'am: 165)[71]

Dalam bagian lain Allah berfirman:

كُلُّ ٱمْرِيٍٕۭ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾

"tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya." (QS. At-Thur: 21)[72]

Dalam bagian lain Allah Swt berfirman:

كُلُّ نَفْسٍۭ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ ﴿٣٨﴾

"tiap-tiap diri (manusia) bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya."

3) Manajemen menitik beratkan bagaimana mencari kombinasi yang terbaik dan efisien dari 5 M itu, agar organisasi itu menjadi tepat guna dan berdaya guna. [73]

Berikut ini firman Allah Swt mengenai efisiensi dalam ajaran islam:

وَٱلَّذِينَ إِذَآ أَنفَقُواْ لَمْ يُسْرِفُواْ وَلَمْ يَقْتُرُواْ وَكَانَ بَيْنَ ذَٰلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

"*dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian."* (QS. Al-Furqon: 67)[74]

---

[71] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 150.

[72] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 524.

[73] Ek. Mochtar Effendy, *Manajemen Suatu Pendekatan berdasarkan ajaran Islam,* (Jakarta: Bhratara, 1996), hal. 9-12

[74] Departemen Agama, *Al Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit J-Art, 2005), hal. 365.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut G. R. Terry yang dikutip dalam bukunya H. Malayu SP. Hasibun yang berjudul organisasi dan motivasi bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[75]

Kadang pula, sebuah manajemen diri itu beriringan dengan apa-apa yang ada pada diri kita dengan begitu tetap buat perencanaan secara umum tanpa adanya rincian. Tunda rincian untuk perencanaan tindakan. Sewaktu mengembangkan pernyataan tujuan, seseorang perlu berfokus pada tujuan dan sasaran, bukan pada hal-hal spesifik yang harus dilakukan untuk mencapai target. Pernyataan tujuan membantu memilah siapa yang mengerjakan, apa, kapan, mengapa, dimana, dan bagaimana. Maksudnya pernyatan tujuan memberi basis yang belakang dapat di gunakan untuk mendesain rencana tindakan.[76]

Sedangkan menurut M. Manullang bahwa manajemen adalah manajemen sebagai suatu proses, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen dan manajemen sebagai suatu seni (*Art*) dan sebagai suatu ilmu.[77]

---

[75] H. Malayu S. P. Hasibun, *Organisasi dan Motivasi (Dasar-dasar Peningkatan Produktivitas),* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 3

[76] Donald H. Weiss, *Get Organized: How to Control Your Life Through Self Manajemen,* (Jakarta: Binarupa Aksara, 1990), hal 38.

[77] M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam manajemen ini yang di bahas yakni manajemen diri atau *Self Managemen*. Adapun menurut Cormier, *Self Managemen* adalah strategi yang memberikan kesempatan pada klien untuk mengatur atau memantau perilakunya sendiri dengan satu strategi atau kombinasi strategi untuk mengubah perilaku. Ada tiga macam strategi *Self Managemen*, yaitu *Self Monitoring, Stimulus Control,* dan *Self Reward.*[78]

Jadi, manajemen diri adalah suatu proses yang adanya tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian baik dengan uang, melalui manusia, barang, *reward* dan cara yang melahirkan atau menghasilkan sebuah seni dan ilmu.

b. Fungsi Manajemen Diri

Manajemen diri secara umum terdiri dari tiga langkah atau fungsi utama yaitu, menentukan tujuan, memonitor dan mengevaluasi kemajuan, dan memberikan penguatan diri.[79] Apabila tujuan pendidikan untuk menghasilkan orang-orang yang mampu mendidik dirinya maka siswa harus belajar mengatur hidupnya dengan menentukan tujuannya sendiri, memonitor dan mengevaluasi perilakunya, dan menyediakan penguatan untuk dirinya. Hal ini merupakan salah satu untuk meningkatkan manajemen diri siswa baik dalam intra maupun ekstranya artinya baik dalam belajar maupun

[78] Trio Isnansyah, *Penggunaan Strategi Pengelolaan Diri (self management) untuk mnegurangi tempat kemalsan belajar pada siswa kelas VIII E MTs Al-Rosyid,* Jurnal Psikologi Pendidikan dan bimbingan, Vol. 13. No. 1, Juli 2012, Hal. 5

[79] Mindani, *Fungsi Manajemen Diri Siswa SLTP dalam Memahami Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI),* Jurnal Al-Ta'lim, Vol 21 Februari 2014, hal 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berorganisasinya, karena dalam organisasi membutuhkan manjemen yang dapat mengatur berjalannya kegiatan yang dilakukan. Tanpa adanya sebuah menajemen yang baik maka tidak akan berjalan sebuaha kegiatan atau organisasi yang di bangun tersebut.

Fungsi tersebut diantara dapat dijabarkan:[80]

a) Menentukan Tujuan

Dalam pembelajaran tujuan sangat mempengaruhi hasil pembelajaran, sebagimana dalam teori Adler dalam Siagian tentang tujuan fiktif menyatakan bahwa perilaku seseorang di arahkan pada tujuan dimasa yang disusun sendiri. Karena dengan begitu maksud dan keinginannya terjadwal atau tersusun dengan runtut. Dengan arti lain apabila tujuan sudah diketahui maka tindakan orang tersebut akan lebih mantap pada proses pembelajaran. Teori ini juga di dukung oleh teori Bandura tentang teori Motivasi dan Kinerja, dimana orang-orang akan berfikir positif apabila telah mengetahui tujuan yanga kan dicapai.

b) Mencatat dan Mengevaluasi Kemajuan

Untuk melatih dan mencapai tujuan pembelajaran siswa juga di ajarkan mencatat semua apa yang telah dikerjakan dalam proses pembelajaran seperti telah melaksanakan beberapa tugas belajar, tanpa pengawasan guru. Dengan begitu siswa secara tidak

[80] Mindani, *Fungsi Manajemen Diri Siswa SLTP dalam Memahami Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Jurnal Al-Ta'lim, Vol 21 Februari 2014, hal 63-64

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

langsung telah melakukan monitoring sebagi tolak ukur pelajaran yang dilakukan atau mengevaluasi diri sendiri.

c) Penguatan Diri

Pengutaan diri yang dimaksud yakni seperti yang diungkapkan oleh teori Hayes dan kawan-kawannya bahwa salah satu penguatan dalam manajemen diri adalah *self reinforcement*, dengan beberapa kegiatan seperti, observasi diri sebelum belajar, mengambil keputusan dalam menetapkan tujuan, dan merespon diri dalam setiap pembelajaran.

Dalam hal ini perlu adanya indikator yang menjadi dasar dalam penilaian diri. Indikator itu di antaranya di bagi dalam sub-sub indikator dalam manajemen diri yang dibuat seperti tabel di bawah ini:

Tabel 2.1 : Penguatan Diri

Indikator Manajemen Diri Siswa	**Sub Indikator Manajemen Diri Siswa**
Kemampuan menyusun tujuan	a. Banyak tujuan yang disusun b. Ketetapan mempresentasikan tujuan c. Kualitas tujuan d. Frekuensi modifikasi tujuan
Kemampuan memonitor dan mengevaluasi kegiatan	a. Ketepatan Ckelist tentang tugas yang diselesaikan b. Ketepatan catatan waktu penyelesaian tugas c. Ketepatan pencatatan waktu memulai dan mengakhiri kegiatan d. Frekuensi mendapat bimbingan dari guru
	a. Ketepatan kinerja dengan penguatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemampuan memberikan penguatan	b. Kualitas jenis penguatan c. Frekuensi pemberian penguatan

Fungsi manajemen memang banyak sekali menurut beberapa tokoh, akan tetapi di sini di sesuaikan dengan masalah konseli yakni fungsi manajemen menurut G. R. Terry yang di kutip dalam bukunya Malayu S. P. Hasibuan menjelaskan bahwa fungsi manajemen terdiri dari 4 huruf yakni POAC, *Planning* (perencanaan), *Organizing* (organisasi), *Actuating* (pengarahan), dan *Controlling* (pengendalian).[81]

Sedangkan fungsi manajemen menurut S.P. Siagian, MPA yang dikutip dalam bukunya Manullang berjudul "Dasar-Dasar Manajemen" di jelaskan bahwa fungsi manajemen diantaranya, *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Organisasi), *Motivation* (Motivasi), dan *Controlling* (Pengendalian).[82]

Dari fungsi ini dapat di tinjau bahwa fungsi manajemen diri membutuhkan suatu perencanaan akan hal-hal yang di lakukan dengan adanya suatu organisasi yang membutuhkan pengarahan dan pengendalian agar manajemen diri tersebut terencana dengan baik atau berjalan dengan baik sesuai dengan keinginannya karena adanya motivasi atau dorongan dari lingkungan.

[81] H. Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 17

[82] M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Asas-asas Manajemen

Asas pada dasarnya pedoman atau dasar dalam suatu perihal tertentu yang sudah di sepakti oleh beberapa pihak. Dalam menggunakan asas maka akan mengurangi kesalahan-kesalahan dasar dalam menjalankan pekerjaan dan kepercayaan diri sendiri pun akan semakin besar. Apalagi asas dalam manajemen, seorang manajer dapat mengurangi atau menghindari kesalahan-kesalahan dasar dalam menjalankan pekerjaan. Manajer secara beralasan dapat meramalkan hasil-hasil usaha atau kegiatan-kegiatannya.

Adapun asas-asas manajemen yang berhubungan dengan meningkatkan kedisiplinan baik belajar maupun organisasi, diantaranya.

1) Menurut Henry Fayol asas manajemen, diantaranya:
   a) Division of Work (asas pembagian kerja)
   b) Authory and Responsibility (asas wewenang dan tanggung jawab)
   c) Discipline (asas disiplin)
   d) Unity of Command (asas kesatuan perintah)
   e) Unity of Direction (asas kesatuan jurusan atau arah)
   f) Subbordination of Individual Interest into General Interest (asas kepentingan umum diatas kepentingan pribadi)
   g) Renumerition of Personnel (asas pembagian gaji yang wajar)
   h) Scalar of Chain (asas Hierarchy atau asas rantai berkala)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Order (asas keteraturan)

j) Equity (asas keadilan)

k) Initiative (asas inisiatif)

l) Esprit de Corps (asas kesatuan)

m) Stability of Turn-over Personnel (asas kestabilan masa jabatan)[83]

3. Belajar

a. Pengertian Belajar

Salah satu karakteristik yang membedakan manusia dari makhluk lainnya adalah kapasitasnya untuk belajar. Memang benar bahwa makhluk lain pun mempunyai kemampuan belajar, akan tetapi tidak setinggi tingkat kemajuan yang diraih oleh seseorang sangat ditentukan oleh kemampuannya belajar. Belajar berarti antara lain berusaha mengetahui hal-hal baru, teknik baru, metode baru, cara berfikir baru, dan bahkan juga perilaku baru.

Menurut Witherington, dalam bukunya *Educational Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.[84]

Menurut Nana Sudjana, dalam bukunya "cara belajar siswa aktif dalam proses belajar mengajar" menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri

[83] H. Malayu S.P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 17

[84] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.[85]

Karena itulah para ahli pendidik mengatakan bahwa belajar adalah proses yang berlangsung seumur hidup tidak terbatas pada pendidikan formal yang ditempuh oleh seorang diberbagai tingkat lembaga pendidikan. Pendidik formal itu memang penting karena merupakan dasar untuk menempuh pendidikan yang sifatnya non-formal. Salah satu bentuk nyata dari telah 'belajarnya' seseorang adalah perubahan dalam persepsi, perubahan dalam kemauan, perubahan dalam tindak tanduk dan sebagainya.[86]

Ditinjau dari teori motivasi dan aplikasinya, kemampuan dapat di golongkan pada dua jenis, yaitu kemampuan fisik dan intelektual. Merupakan kenyataan yang tidak dapat di sangkal bahwa setiap orang mempunyai tingkat kemampuan tertentu yang sangat mungkin berbeda dari orang-orang lain. Implikasi kenyataan ini dalam kehidupan organisasional antara lain ialah bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu dibandigkan dengan orang-orang lain di sekitarnya. Mengakui bahwa setiap orang

---

[85] Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1989), hal. 5

[86] Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1989), hal. 106.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kelebihan dan kekurangan menjadi sangat penting antara lain karena dnegan pengetahuan tersebut berbagai tindakan dapat diambil oleh seorang manajer dengan tepat.[87]

Sedangkan dalam bukunya Sumadi Suryabroto yang berjudul Psikologi Pendidikan menurut Hilgard menjelaskan bahwa:

" Learning is the process by which an activity original or is changed through training procedures (Whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguishedfrom changed by factors not attributable to training."[88]

Menurut M. Dalyono dalam buku psikologi Pendidikan belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya.[89]

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa pada umumnya semakin tinggi kedudukan seseorang dalam organisasi yang lebih diperlukan adalah kemampuan intelektual bukan kemampuan fisik. Akan tetapi sebaliknya, jika pada kedudukan rendah dalam organisasi dimana seseorang ditugaskan menyelesaikan tugas yang sifatnya teknis dan mekanistik, maka kemampuan fisik yang lebih menonjol. Hal ini bukan seharusnya intelektual tidak dibutuhkan akan tetapi kemampuan fisik dan intelek ditempatkan pada tempatnya sesuai dengan kebutuhan. Penempatan yang tepat pada permulaan karir

[87] Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, hal. 134.
[88] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal 248.
[89] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seseorang akan sangat mempermudah tugas pembinaan dan pengembangan karir yang bersangkutan yang berarti mempermudah usaha penggerakan yang akan dilakukan sehingga pekerja tersebut menghasilkan prestasi kerja yang tinggi.

Sudah dijelaskan diatas bahwasannya belajar adalah suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan dan sebagainya atau belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman. Dari sini belajar memiliki tujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain tingkah laku, mengubah sikap yang negatif menjadi postif, mengubah kebiasaan dari yang buruk menjadi baik, menambah ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang dan dengan belajar dapat mengubah ketrampilan menjadi sesuatu yang lebih.

b. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat diklasifikasikan, diantaranya:

1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri, diantaranya:
   a) Faktor Non-Sosial (Faktor mengenai keterangan waktu dan kesehatan), dan
   b) Faktor Sosial (Faktor mengenai lingkungan sekitar)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri, diantaranya
   a) Faktor Fisiologis (Faktor kesehatan), dan
   b) Faktor Psikologis (Faktor fisik dan kebutuhan)[90]

Selain itu, ada beberapa Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dilihat dari berbagai aspek, diantaranya:

1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
   a) Kesehatan
   b) Integensi dan Bakat
   c) Minat dan Motivasi
   d) Cara Belajar
2) Faktor Eksternal (yang bersal dari luar diri)
   a) Keluarga
   b) Sekolah
   c) Masyarakat
   d) Lingkungan sekitar[91]

Dalam hal ini klien dapat dilihat dari aktivitas sehari-harinya dapat di tinjau bahwa faktor internal tidak ada pengaruh akan tetapi yang berpengaruh yakni faktor eksternal (Sosial) pada point lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar disini dapat diklasifikasikan ada beberapa point penyebabnya, banyaknya organisasi atau ekstrakurikuler di sekolah yang diikuti, seperti pramuka, osis, dentri, dan teater.

[90] Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Rajawali, 1990), hal 249-253
[91] M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hal. 55-60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Kata organisasi yang berasal dari bahasa inggris yakni "*organization"* yang maknanya perkumpulan, sebuah kelompok yang lebih dari satu atau dua orang.

Menurut G.R.Terry yang di kutip dari bukunya H. Malayu bahwa Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuaan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakn tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.[92]

Menurut H.Malayu S.P. Hasibuan bahwa organisasi adalah suatu sistem perserikatan formal, berstruktur dan terkoordinasi dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam mencapai tujuan tertentu dan organisasi merupakan alat dan wadah saja.[93]

James D. Mooney mengemukakan pendapatnya bahwa organisasi adalah setiap bentuk perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan Chester I. Barnard memberi pengertian organisasi sebagai suatu sistem dari pada aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.[94]

---

[92] Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* (Bumi Aksara: Jakarta), hal. 20-21
[93] Ibid, hal. 23-24
[94] Ibid, hal. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai suatu system, organisasi cenderung lebih bersifat terbuka, karena komponen-komponen sistem organisasi berinteraksi dengan lingkungan. System terbuka pada hakekatnya merupakan proses transformasi dari masukan yang menghasilkan keluaran, transformasi merupakan proses pendagunaan input yang berupa sumberdaya fisik, informasi, kebutuhan pelanggan, teknologi, dan manajemen. Sedangkan keluaran dari organisasi merupakan masukan bagi lingkungan.

Untuk itu mencapai prestasi, organisasi harus mengembangkan kapsitasnya secara berkesinambungan untuk mengantisipasi perubahan yang terus berlangsung sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan skenario yang diciptakan oleh kompetitor baru.

Sebagaimana dikemukakan oleh Stephen P. Robbins bahwa organisasi yang sukses di abad 21 akan bersifat luwes, mudah belajar dan menanggapi dengan cepat perubahan yang terjadi. Organisasi klasik pada masa Henry Fayol, Mary Parker Follest dan manajemen ilmiah tulisan dari Frederick W. Taylor, Henry Grantt dan Harington Emerson sudah berlalu dan tinggal kenangan. Pimpinan pada masa sekarang mengahadapi lingkungan yang cepat berubah dengan percepatan yang belum opernah terjadi sebelumnya. Kompetitor baru bermunculan dengan program inovasi yang lambat beradaptasi. Sebagai konsekuensinya, organisasi selalu meningkatkan kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk secara terus menerus belajar dan beradaptasi untuk mencapai sukses jangka panjang dalam lingkungan yang dinamis.[95]

Bila di bandingkan kedua pendapat tersebut, sebenarnya tidak ada perbedaan yang hakiki, karena James D. Mooney melihat organisasi itu sebagai suatu "badan"dimana terdapat perserikatan manusia untuk mencapai suatu tujuan bersama: sedangkan Chester I. Barnard melihat organisasi itu merupakan suatu "susunan skematis" dimana tergambar "system daripada aktivitas kerjasama". Dengan kata lain, masing-masing mereka melihat organisasi itu dari suatu segi.[96]

Dalam buku Psikologi Organisasi bahwa organisasi merupakan koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab. [97]

Dengan demikian, organisasi sangat penting dalam manajemen karena organisasi merupakan syarat utama adanya manajemen, tanpa organisasi manajemen tidak ada. Organisasi hanya merupakan wadah dan alat pelaksanaan proses manajemen dalam mencapai tujuan. Organisasi juga merupakan tempat kerja sama formal dari sekelompok orang dalam melakukan tugas-tugasnya. Dan organisasi mempunyai tujuan bersama yang ingin dicapai.

---

[95] Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajar (Learning Organization)*, (Jakarta: CV. Alfabeta, 2012), hal 5

[96] M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 67

[97] Edgar H. Schein, *Psikologi Organisasi*, (Jakarta: PT Pustaka Binaman Pressindo, 1991), hal 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stan Kossen mengatakan suatu organisasi yang berusaha mencapai tujuan-tujuan khusus tanpa semacam penataan atau garis pedoman maka disamakan dengan sebuah lapangan terbang yang tidak memiliki alat kontrol landas atau udara atas pesawat-pesawat yang menggunakan fasilitas-fasilitasnya. Karena kebebasan bagi semua anggota organisasi untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan mungkin sekali terjadi dalam beberapa situasi, tetapi kebanyakan organisasi, betapapun progresif dan cemerlangnya, akan sulit dapat terus bertahan dalam keadaan semacam itu.[98]

b. Macam-macam Organisasi

Organisasi pada dasarnya terdiri dari 4, diantaranya:

1) *Gosl Oriented Arragement* yakni pengaturan yang berorientasi sasaran dan orang-orang dengan tujuannya.
2) *Psichosocial System* yaitu orang-orang berinteraksi dalam kelompok.
3) *Technologi System* yakni orang yang menggunakan pengetahuan dan teknik.
4) *Struktur System* yaitu interaksi kegiatan-kegiatan ynag terstruktur serta orang-orang bekerja sama dalma hubungan-hubungan yang berpola.[99]

[98] Stan Kossen, *Aspek Manusiawi dalam Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 1993), hal. 12-13.
[99] Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi*, hal. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Asas-asas Organisasi

Untuk terwujudnya suatu organisasi yang baik, efektif, efisien serta sesuai dengan kebutuhan, secara selektif harus di dasarkan pada asas-asas (Prinsip-prinsip) organisasi sebagai berikut:

1) *Principle of OrganiZational Objective* (Asas Tujuan Organisasi)
2) *Principle of Unity of Objective* (Asas Kesatuan Tujuan)
3) *Principle of Unity of Command* (Asas Kesatuan Perintah)
4) *Principle of the Span of Manajement* (Asas Rentang Kendali)
5) *Principle of Delegation of Authority* (Asas Pendelegasian Wewenang)
6) *Principle of Parity of Authority and Responsibility* (Asas Keseimbangan Wewenang dan Tanggung Jawab)*Principle of Responsibility* (Asas Tanggung Jawab)
7) *Principle of Departementation / principle of Devision of Work* (Asas Pembagian Kerja)
8) *Principle of Personel Placement* (Asas Penempatan Personalia)
9) *Principle of Scalar Chain* (Asas Jenjang Berangkai)
10) *Principle of Efficiency* (Asas Efisiensi)
11) *Principle of Continuity* (Asas Kesinambungan)
12) *Principle of Coordination* (Asas Koordinasi)[100]

Dari asas-asas di atas dapat di ketahui bahwa ciri-ciri organisasi meliputi:

[100] Malayu S. P. Hasibuan, *Organisasi dan Motivasi* , hal. 29-31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tujuan organisasi itu jelas dan realistis.
2) Pembagian pekerjaan seperti unit-unit, sub-sistem, dan bagian-bagian harus baik dan jelas.
3) Organisasi dapat menjadi alat dan wadah yang efektif dalam mencapai tujuan.
4) Tipe organisasi harus sesuai dengan struktur.
5) Job description setiap jabatan harus jelas dan tidak tumpang tindih.
6) Jenis wewenang yang dimiliki setipa pejabat harus jelas.
7) Rentang kendali setiap bagian harus berdasarkan dengan volume pekerja dan tidak boleh terlalu banyak atau sedikit.[101]

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Moch. Anis Fuad NIM. D03208027: Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Keorganisasian Siswa Di SMPN 25 Surabaya

Skripsi menjelaskan bagaimana mengelola sebuah manajemen siswa dalam meningkatkan keorganisasiannya. Dalam peningkatan manajemen tersebut siswa diarahkan oleh sekolah untuk terus membagun kemampuannya agar dapat berkembang sesuai dengan arah perkembangan zaman artinya bagaimana dapat aktif dalam mengikuti setiap organisasi intra sekolah yang telah disediakan, sehingga nantinya siswa mendapat pengalaman dan pengetahuan yang baru. Namun yang membedakan bukan

[101] M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hal. 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajemen diri siswa dalam meningkatkan belajar dan berorganisasi, tapi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan keorganisasian.

2. Shella Nanda Arofah NIM. B03210061: Bimbingan dan Konseling Karir dengan Instrumen Holland Hexagon dalam Menangani Kebimbangan Peminatan Karir pada Seorang Siswa Kelas X di MA Bilingual Krian Sidoarjo

   Skripsi menjelaskan bagaimana bimbingan karir siswa dalam menangani kebimbingan peminatan karir pada seorang siswa. Dalam peminatan karir maka membutuhkan bimbingan karir khusus agar efektif, disini yang dilihat yakni segi belajar dan aktivitas sehariannya untuk menangani kebimbangannya dalam peminatan karir dengan mengunakan instrumen. Namun yang membedakan bukan bimbingan konseling karir, tapi penganan kebimbangan dalam peminatan karir.

3. Hilma Nurainul Hakim NIM. B73211076: Bimbingan Konseling islam melalui Konseling Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Remaja di kelurahan Siwalankerto Wonocolo Surabaya

   Skripsi menjelaskan bagaimana bimbingan konseling islam meningkatkan belajar remaja dengan konseling karir, dilihat dari perilaku siswa, aktivitas keseharian dan lingkungan siswa dengan masalah yang dihadapi saat ini. Peneliti melihat siswa tersebut terpengaruh dari lingkungan sehingga belajarnya bermasalah dan perlu untuk di tingkahkat. Dalam skripsi ini persamaannya membahas mengenai peningkatan belajar dan perbedaan dari skripsi ini yakni motivasi belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id